

WISATA MARON MANGROVE PARK DI SEMARANG (MARON MANGROVE TOURISM PARK IN SEMARANG)

Adi Bayu Nofianto¹⁾, Anityas Dian Susanti²⁾, Gatoet Wardianto³⁾

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
Bayunov93@gmail.com¹⁾
anityas.diansusanti@gmail.com²⁾
gatotwardianto@yahoo.com³⁾

Abstrak

Salah satu cara untuk mengembangkan suatu kawasan atau daerah adalah dengan cara pariwisata. Salah satu faktor keberhasilan pariwisata ini tidak lepas dari keberadaan sumber daya alam maupun sumber daya buatan yang dimiliki suatu daerah ataupun kawasan. Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dapat menjadi sumber aset wisata yang diunggulkan. Aset tersebut bisa berupa keindahan alam, peninggalan budaya masa lampau (wisata budaya) maupun dari komoditas unggulan yang khas daerahnya. Salah satu wisata yang akan dirancang kali ini adalah Taman wisata Maron Mngrove yang terletak di Kota Semarang. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis diharapkan wisatawan tetap dapat menikmati keindahan pohon bakau sekaligus melestarikan wilayah ini.

Kata Kunci : wisata Mangrove, Pantai Maron.

Abstract

One way to develop an area or region is by way of tourism. One of the success factors of this tourism is inseparable from the existence of natural resources and artificial resources owned by an area or region. Potential owned by an area can be a source of tourism assets that are seeded. These assets can be in the form of natural beauty, cultural heritage from the past (cultural tourism) or from superior commodities that are typical of the region. One of the tours to be designed this time is the Maron Mngrove tourist park located in Semarang City. By using an ecological architecture approach, it is hoped that tourists can still enjoy the beauty of mangrove trees while preserving the region.

Keywords: Mangrove tourism, Maron Beach.

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Mangrove merupakan ekosistem wilayah pesisir yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan ekonomi. Fungsi ekologis untuk mencegah abrasi, menjaga keanekaragaman hayati, dan sebagai habitat vital berbagai biota sedangkan fungsi sosial dan adalah untuk wisata alam. Menjamin keberadaan dan kesinambungan sumberdaya pesisir perlu dilakukan upaya konservasi wilayah pesisir dengan melakukan konservasi. Kegiatan yang bisa dilakukan

untuk mendukung konservasi mangrove adalah wisata alam. Kegiatan pariwisata bermanfaat untuk melindungi dan melestarikan ekosistem hutan mangrove yang merupakan daerah pemijahan, daerah asuhan, dan daerah mencari makan untuk berbagai macam biota. Selain itu juga bermanfaat untuk menyokong pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat sekitar, dan juga mempertahankan budaya setempat. Vegetasi hutan mangrove yang terletak di daerah pesisir merupakan keindahan dan keanekaragaman vegetasi yang berbeda dari formasi hutan lainnya.

b. Tujuan

- Agar menjadi tempat edukasi bagi semua kalangan untuk menjaga ekologi sekaligus tempat wisata yang nyaman
- Menciptakan sebuah kawasan wisata bahari multifungsi dan bisa mermanfaat bagi semua kalangan.
- Menjaga ekosistem laut yang ada di kawasan Pantai Maron Semarang, serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

c. Manfaat

Pembangunan Mangrove Park di kawasan Pantai Maron Semarang diharapkan dapat menampung wisatawan yang datang dengan fasilitas yang memadai serta dapat melestarikan lingkungan alam sekitar, sehingga Kota Semarang menjadi kawasan wisata bahari yang menarik dan ekologis.

d. Batasan dan Anggapan

Persepsi pengunjung mengenai objek wisata setelah melakukan kunjungan ke Maron Mangrove sebagian besar masih belum mengetahui fungsi dan manfaat mangrove. Kebanyakan pengunjung menyatakan bahwa Maron Mangrove layak untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata.

Kelayakan Maron Mangrove berdasarkan nilai rata-rata tiga parameter utama yaitu potensi biofisik (ekologis), aksesibilitas dan fasilitas termasuk dalam kriteria 2 (layak) untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam, kecuali parameter kemudahan transportasi dan kondisi jalan.

Tabel 1. Kelayakan Maron Mangrove sebagai kawasan wisata

Potensi biofisik (ekologis)	
Potensi sebagai objek wisata	3
Keindahan	3
Kebersihan	2
Jumlah	8
View	
Terdapat area mangrove	3
Tidak berbatasan langsung dengan laut lepas	2
Agak jauh dari laut lepas	2
pemandangan alam (tidak buatan)	3
Jumlah	10
Aksesibilitas	
Kemudahan transportasi	1
Kondisi jalan	1
Keamanan sepanjang jalan	2
Jumlah	4

Sumber : Analisa Penulis, 2019

2. TINJAUAN TEORI

a. Tinjauan Terhadap Mangrove

Kata Mangrove berasal dari kata Mangué (bahasa Portugis) yang berarti tumbuhan dan grove (bahasa Inggris) yang berarti belukar atau hutan kecil. Menurut Mac Nae (1968), kata Mangrove digunakan untuk menyebut jenis pohon-pohon atau semak-semak yang tumbuh di antara batas air tertinggi saat air pasang dan batas air terendah sampai di atas rata-rata permukaan air laut. Berdasarkan SK Dirjen Kehutanan No. 60/Kpts/Dj/I/1978, hutan Mangrove dikatakan sebagai hutan yang terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut, yakni tergenang pada waktu pasang dan bebas genangan pada waktu surut.

b. Tinjauan Terhadap Kawasan Wisata

Kata wisata (tour) dalam kamus berarti perjalanan dimana kembali ke tempat awalnya, perjalanan yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, atau pendidikan, dengan mengunjungi berbagai tempat.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

a. Pendekatan Aspek Fungsional

Pendekatan perencanaan dan perancangan Wisata Maron Mangrove Park Di Semarang ini akan didasari oleh kebutuhan wisata edukasi serta fasilitas yang disesuaikan dengan fungsi akomodasi dan standar besaran ruangannya.

b. Pendekatan Pelaku Kegiatan

Dalam perencanaan Mangrove Park terdapat 2 pelaku kegiatan yaitu :

- Pengunjung
Pengunjung Mangrove Park yaitu pengunjung rekreasi alam maupun edukasi.
- Pengelola
Pengelola Mangrove Park yaitu tenaga kerja yang bekerja di Mangrove Park.

c. Pendekatan Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Pendekatan aktivitas kegiatan Mangrove Park secara garis besar sebagai berikut:

- Pola aktivitas
Kegiatan yang sifatnya khusus dan memiliki tingkat kenyamanan dan keamanan yang tinggi

bagi pelakunya. Kelompok kegiatan pengunjung Mangrove Park terdiri dari beberapa kelompok kegiatan, antara lain : Menikmati Fasilitas Wisata Edukasi & Rekreasi .

.Tabel 2 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Edukasi Mangrove Park

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Edukasi Mangrove Park						
Jenis ruang	Macam Ruang	Kapasitas Ruang	Standart ruang	Luas ruang (m2)	Sumber	Keterangan
Mangrove Center	Hall/lobby	50%p	0,8m2/orang	96	FL	Pengunjung ± 250 orang
	R. Informasi	2 orang		8	A	
	R. Pamer tetap	256 orang	3m2/orang	768	FL	
	sirkulasi pengunjung	Orang	&perhitungan			
	Toilet pria	2 toilet	4m2/wc	16	N	
		2 wstfl	4m2/wstfl			
	Lavatory wanita	2 toilet	4m2/wc	16	N	
		2 wstfl	4m2/wstfl			
	R. Platihan	100 org	3m2/orang	300		
Jumlah				1204 m2		

Sumber : analisa Penulis, 2019

Tabel 3. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Rekreasi Mangrove Park

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan rekreasi Mangrove Park						
Jenis Ruang	Macam Ruang	Kapasitas Ruang	Standar Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber	Keterangan
Wisata Air	Ruang tunggu	12 Orang	2m2/orang	24	A	
	Dermaga keberangkatan	12 Orang	2m2/orang	24		
	gazebo	2 unit	45m2/unit	90		
	Dermaga kepulangan	12 Orang	2m2/orang	24	A	
Gardu Pandang	Gardu Pandang	3 Unit	25m ² /5 orang	75	A	
Restorant dan souvenir	Main dinning room	1 unit	2 m2 / 123 orang	246	A	
	Dapur Utama	1 unit	27m2 / unit	27	H	
	Pantry	1 unit	21m2 / unit	21	A	
	wc	2 unit	15 m2 /unit	30	N	
	Gazebo	8 unit	9m2/unit	72	A	
	Penjualan souvenir	1 unit	312m2 / unit	312		
Jumlah				875 m2		

Sumber : analisa Penulis, 2019

Tabel 4. Besaran Ruang Terbuka

Besaran Ruang terbuka						
Jenis Ruang	Macam Ruang	Kapasitas Ruang	Standar Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber	Keterangan
	Hall+lobby / Ruang tunggu	33 Orang	4 m2 / orang	132	A	
	Area outbond	1 unit		7234	A	
	plaza	1 unit		2461	A	
Jumlah				9827 m2		

Sumber : analisa Penulis, 2019

Tabel 5. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Pengelola						
Jenis Ruang	Macam Ruang	Kapasitas Ruang	Standar Ruang	Luas Ruang	Sumber	Keterangan
Ruang	Hall+lobby /	10 Orang	3,7 m2 / orang	16	A	
Ruang pimpinan	Kabag Penjualan	1 Orang	16m2/orang	16	A	
	R. Wakil	1 Orang	9m2/orang	9	A	
	R. Sekretaris	1 Orang	4m2/orang	4	A	
Bagian Administrasi	Staff Admin	7 Orang	4m2/orang	28	A	
	Bag. Keuangan	1 Orang	9m2/orang	9	A	
	Staff Tata Usaha	2 Orang	4m2/orang	8	A	
	Ka. R. langga	1 Orang	9m2/orang	9	A	
	Staff R. Tangga	5 Orang	2m2/orang	10	A	
Jumlah				130 m2		

Sumber : analisa Penulis, 2019

Tabel 6. Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Service

Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Service						
Jenis Ruang	Macam Ruang	Kapasitas Ruang	Standar Ruang	Luas Ruang (m2)	Sumber	Keterangan
Ruang Mechanical Electrical (ME)	Ruang genset	1 Unit	25 m ² /unit	25	H	
	Ruang pompa	1 Unit	9 m ² /unit	9	H	
	Ruang Panel Listrik	1 Unit	9 m ² /unit	9	SK	
	R. Penampungan Air Bersih	1 Unit	50 m ² /unit	50	SK	
	Ruang Sampah	1 Unit	40 m ² /unit	40	H	
	Bengkel Kerja	1 Unit	40 m ² /unit	40	SK	
Ruang Publik	Musholla	1 Unit		100	A	
	loket	2 unit	10m2/unit	20		
	Poliklinik	1 unit		12		
Ruang Keamanan	R. Security	2 Unit	9 m ² /unit	18	SK	
	Loading Dock	1 unit		30	S	
	R. Ipai	1 unit	4m x 10 m	40		
Jumlah				393 m2		

Sumber : analisa Penulis, 2019

d. Pendekatan Aspek Kontekstual

Site Mangrove Park di Kawasan Pantai Maron Semarang terletak di kota Semarang, dengan :

- Luas lahan ± 7 Ha
- Ketinggian maksimal bangunan 3 lantai
- KDB 30% dan KLB 1,2.%.

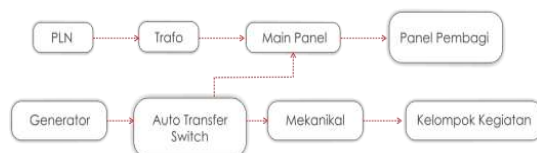


Gambar 1. Lokasi site Pantai Maron Semarang
Sumber : www.google.earth.com

e. Pendekatan Aspek Kinerja

Pendekatan Perancangan Kawasan ini meliputi :

- Utilitas Listrik
PLN merupakan sumber utama dan sumber cadangan diperoleh dari genset. Selang Dalam waktu sembilan detik generator akan menyala dengan back up listrik 80 % dari kapasitas listrik PLN apabila listrik dari PLN mati.

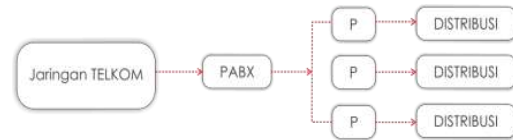


Gambar 2. Diagram utilitas listrik
Sumber : Analisa penulis, 2019

- Utilitas Komunikasi
Sistim komunikasi menerapkan penggunaan :
 - Telepon
 - Internal telepon
 - Bel
 - Radio

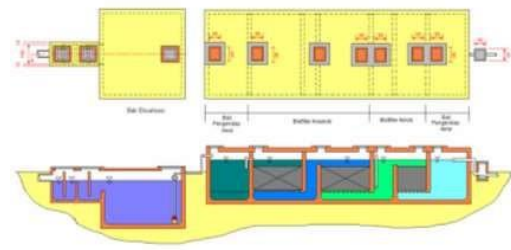
Khusus penggunaan telepon menggunakan perangkat otomatis PABX (private automatic branch exchange) untuk kemudahan pelayanan telekomunikasi

back up sistim manual dengan bantuan operator. Jumlah pesawat telepon terbagi menurut kebutuhan ruang.



Gambar 3. Diagram Telekomunikasi
Sumber : Analisa Penulis, 2019

- Utilitas Air Bersih
Sumber air yang diperoleh diambil dari PDAM dan sumur artesis.
- Utilitas Air Kotor
Untuk limbah cair, yaitu melalui bak-bak pengolahan limbah untuk dikondisikan sebelum dialirkan ke waduk. Untuk limbah padat, dengan sistem septictank yang kemudian dialirkan ke sumur-sumur resapan.



Gambar 4. Alur utilitas Air Kotor
Sumber : analisa penulis, 2019

- Utilitas Proteksi Kebakaran
Sistem proteksi kebakaran yang digunakan dalam Taman Rekreasi Edukatif ini adalah sebagai berikut.
 - Mini tector system
 - Smoke and heat detector
 - Hydrant system
- Utilitas Pembuangan Sampah
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara dikumpulkan dahulu di dalam satu kotak besar, kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir dan diolah agar menghindari pencemaran lingkungan.

f. Pendekatan Aspek Teknis Struktur

Dengan memperhatikan kondisi perairan yang tidak memiliki gelombang yang besar, serta tidak membahayakan, maka sistem struktur penahan gelombang tidak

digunakan. Secara garis besar struktur dibagi menjadi dua bagian : -Superstruktur (struktur diatas tanah) - Substruktur (struktur dibawah tanah) Perencanaan fasilitas terbagi menjadi dua zona struktur yang berbeda : Zona Darat dan Zona perairan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

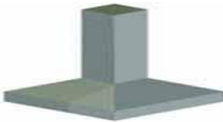
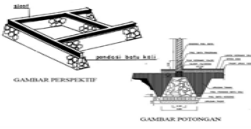
g. Pendekatan Aspek Arsitektural

Dari segi aspek arsitektural, pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan arsitektur ekologis. Dengan memperhatikan lingkungan sekitar, bentuk massa bangunan kawasan berbentuk bangunan yang menyatu dengan alam dengan pemakaian struktur menerus dari bawah hingga atap.

Sedangkan untuk penataan ruang luarnya dengan cara menata landscapenya (mengoptimalkan lahan hijau) sebagai ruang terbuka hijau.

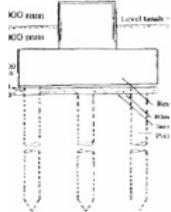
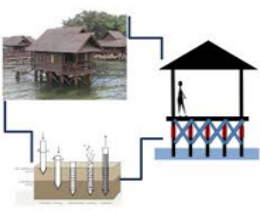
3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil perancangan Maron mangrove edupark semarang :

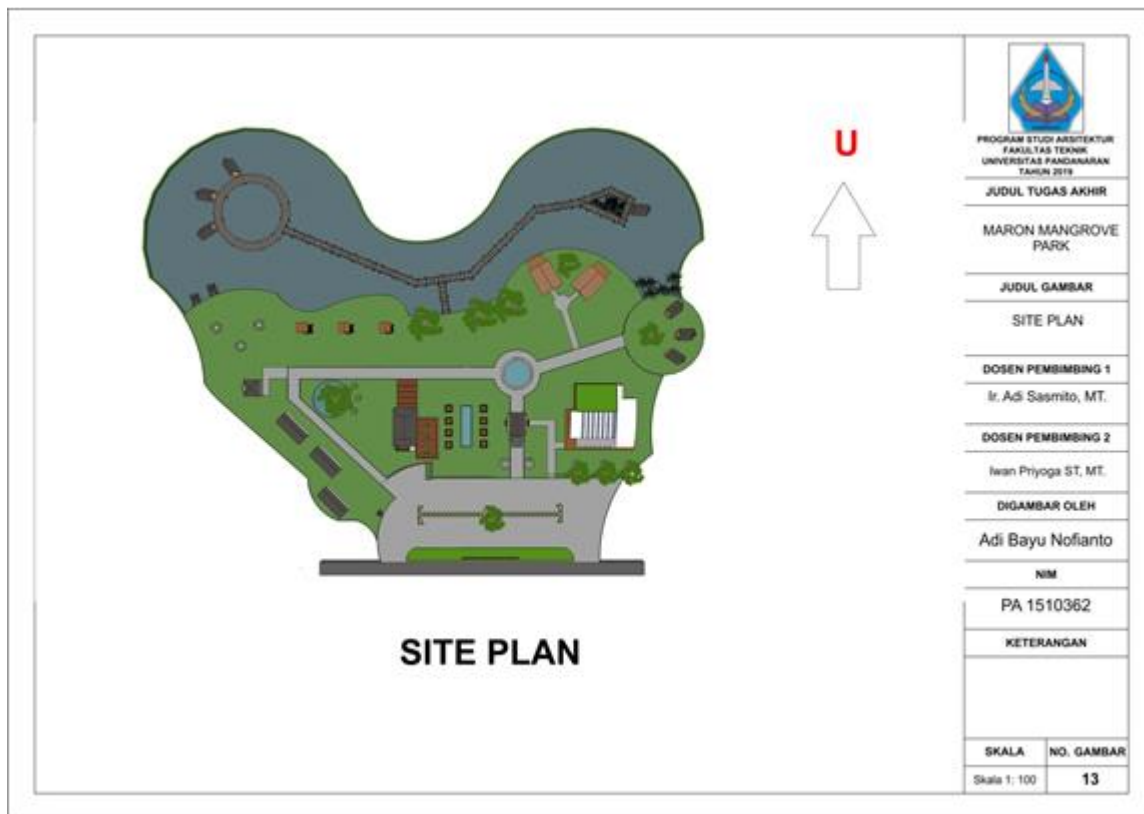
Foot Plate	Pondasi Menerus
	
Berupa lubang yang dimasukkan tulangan dan dicor dengan beton, digunakan untuk bangunan bertingkat rendah	Pondasi ini menerus mengikuti arah dinding, pondasi ini murah dan materialnya cukup mudah didapat & cukup kuat.

Gambar 5. Pemilihan sistem struktur

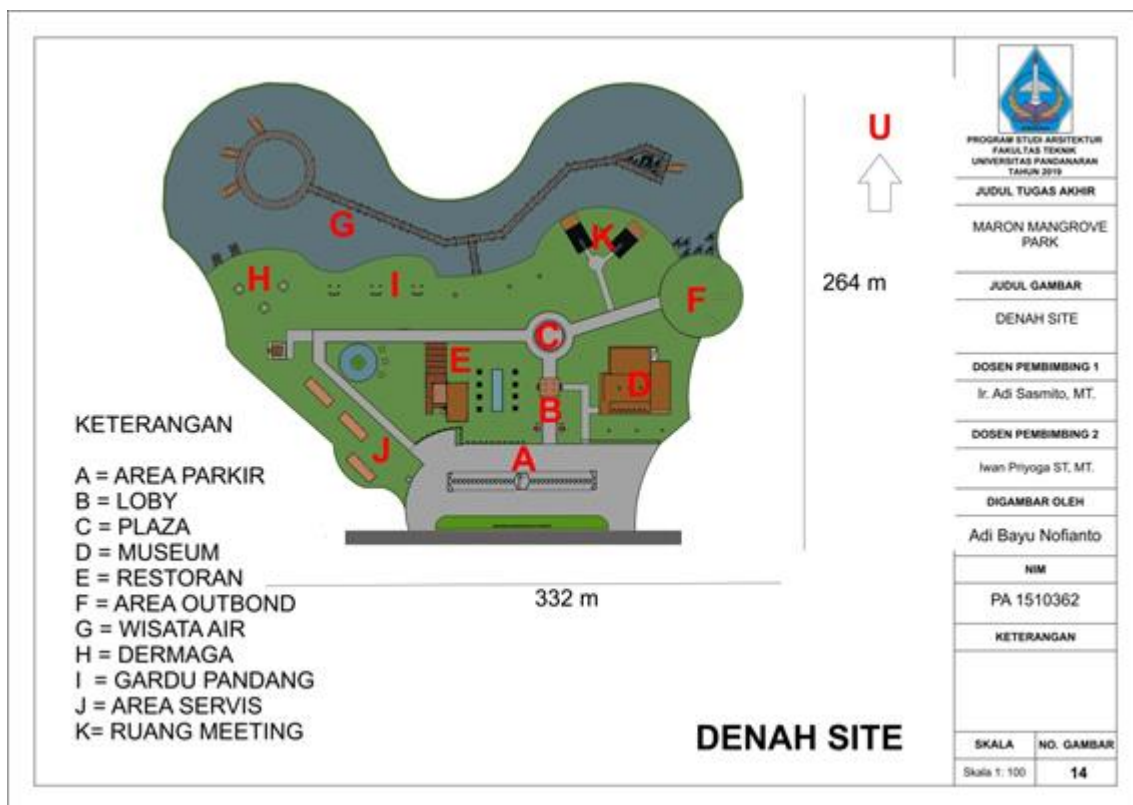
Sumber : analisa penulis, 2019

Tiang Pancang	Pondasi atas air
	
Sesuai dengan tanah rawa dan payau, pondasi kuat dan kokoh. Bisa digunakan untuk lapisan yang terlalu lunak. Dapat menghindari pergeseran air pada lapisan tanah untuk mengikat rangkaian tiang pancang dan mampu mengapung.	Struktur rangka: Pondasi Bawah Menggunakan Pondasi Beton Dinding menggunakan konstruksi kayu Atap, rangka kuda-kuda kayu Lantai, rangkaian deck kayu <u>Jembatan</u> , dengan struktur rangkaian kayu. Deck jembatan dari rangkaian kayu sebagai kesan floating

Gambar 6. Pemilihan pondasi



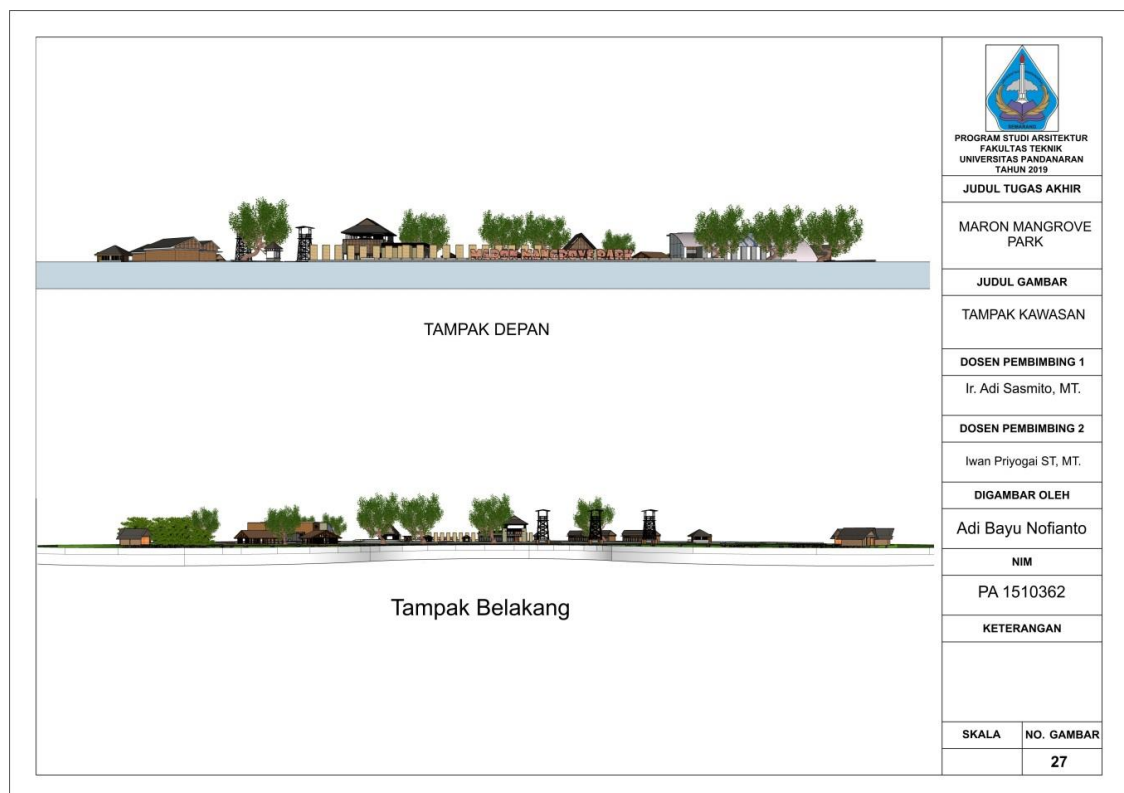
Gambar 7. Site Plan Maron Mangrove Park
 Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 8. Denah Site Maron Mangrove Park
 Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 9. Gambar Tampak Kiri dan Kanan Maron Mangrove Park
 Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 10. Gambar Tampak Depan dan Belakang Maron Mangrove Park
 Sumber : Analisa Penulis, 2019



Gambar 11. Gambar Ilustrasi Perspektif Mangrove Park
 Sumber : Analisa Penulis, 2019

4. KESIMPULAN

Pariwisata merupakan industry perdagangan jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks, di daerah tujuan wisata melibatkan berbagai hal seperti transportasi, area outbond, restaurant, pemandu wisata, dan lain-lain. Dengan perkembangan pariwisata yang semakin baik, akan memberi dampak baik sector ekonomi, social dan budaya di masyarakat kota Semarang.

Dalam pengembangan pariwisata, dimanapun lokasinya dan bagaimanapun karakteristik obyek wisatanya, secara umum membutuhkan fasilitas pelayanan diantaranya :

1. Fasilitas Perdagangan
2. Fasilitas rekreasi
3. Fasilitas Edukasi

Dalam pembangunan fasilitas penunjang , hal yang perlu diperhatikan :

1. Orientasi bangunan terhadap view dapat dilakukan dengan pencapaian visualisasi yang diarahkan terhadap view utama.
2. Konsep dasar perancangan sebuah Kawasan wisata pantai ini meliputi aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek struktur dan aspek arsitektural.
3. Didalam merencanakan suatu Kawasan wisata, ada persyaratan yang harus diperhatikan yaitu : persyaratan teknis, persyaratan non teknis, tata guna lahan, pengendalian massa dan bentuk bangunan, sirkulasi dan parkir, serta ruang terbuka.
4. Untuk memperkuat citra (image) suatu Kawasan, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut : Path (jalan), Edge (tepi), District (Kawasan), Node (simpul), Landmark (Tengeran).

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian. 2014. Mangrove Park Semarang Destinasi Wisata di Kota Semarang Di akses melalui laman <http://www.travelmatekamu.com>
- Frick, Heinz. 1998. Dasar-dasar Eko-Arsitektur, Konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan serta Kualitas Konstruksi dan Bahan Bangunan untuk Rumah Sehat dan Dampaknya Atas Kesehatan Manusia
- Ching, Francis D.K. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya. Erlangga, Jakarta, 1994.
- Dirjen Penataan Ruang. 2005. Ruang Terbuka Hijau sebagai Unsur Pembentuk Kota Taman.
- Undang-Undang RI No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2010 tentang kepariwisataan.
- <https://younggeomorphologys.wordpress.com/-tipe-pantai/> di akses tanggal 3 Mei 2015.
- Suparmoko, M. 2000. Ekonomika Lingkungan, Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Sunaryo bambang. 2013. Kebijakan pembangunan Destinasi pariwisata. Yogyakarta: GAVA MEDIA